

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pola pembelajaran Al-Qur'an di masyarakat Banjar pada awal era transisi tahun 1980-an di Banjarmasin Barat berlangsung secara nonformal di langgar dan rumah guru ngaji sebagai bagian dari kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode Ba'a Alif-an dan pendekatan *talaqqi*, di mana guru membacakan terlebih dahulu kemudian murid mengikuti secara langsung. Proses pembelajaran berlangsung secara individual dan bergiliran dengan guru sebagai pusat pembelajaran sekaligus penentu kemajuan belajar murid. Selain berfungsi untuk mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, pola pembelajaran tersebut juga menjadi sarana transmisi nilai keagamaan dan sosial, seperti disiplin, kesabaran, penghormatan kepada guru, serta pengakuan terhadap otoritas keagamaan dalam masyarakat. Relasi guru dan murid berlangsung secara personal dan hierarkis, sementara masyarakat memberikan penghargaan kepada guru ngaji sebagai bagian dari struktur sosial keagamaan yang hidup di lingkungan masyarakat Banjar.

Pada akhir era transisi tahun 1980-an mulai terjadi pergeseran pola pembelajaran Al-Qur'an seiring dengan hadirnya metode berbasis buku seperti Iqra'. Pergeseran tersebut ditandai oleh perubahan metode pembelajaran, penggunaan media belajar tertulis, perubahan ritme belajar yang menjadi lebih cepat, serta perubahan peran guru dari sumber utama bacaan menjadi pembimbing

dan pengoreksi bacaan murid. Kehadiran media pembelajaran memungkinkan murid belajar secara lebih mandiri dan beberapa murid dapat belajar secara bersamaan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien dibandingkan sebelumnya. Meskipun demikian, perubahan tersebut tidak menghilangkan nilai dasar yang telah terbentuk pada pola pembelajaran sebelumnya. Nilai penghormatan kepada guru, keseriusan dalam belajar, kedisiplinan, dan tanggung jawab terhadap bacaan Al-Qur'an tetap dipertahankan sebagai bagian dari budaya belajar masyarakat Banjar. Dengan demikian, pergeseran pola pembelajaran Al-Qur'an pada era transisi tahun 1980-an dapat dipahami sebagai bentuk penyesuaian sosial dan pendidikan yang berlangsung tanpa menghilangkan struktur nilai keagamaan yang telah diwariskan sebelumnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang di masyarakat menunjukkan adanya perubahan pada metode dan cara belajar, namun nilai-nilai seperti penghormatan kepada guru dan keseriusan dalam belajar tetap bertahan. Oleh karena itu, dalam praktik pembelajaran saat ini, perlu ada keseimbangan antara penggunaan metode yang lebih mudah dan cepat dengan upaya menjaga ketepatan bacaan serta pembentukan sikap dalam belajar Al-Qur'an.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan metode pembelajaran juga mempengaruhi cara murid memahami bacaan Al-Qur'an, terutama dalam hal tajwid. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya perlu menekankan kelancaran membaca, tetapi juga perlu memberikan perhatian pada pemahaman dasar tajwid agar bacaan tidak hanya lancar, tetapi juga benar.

Penelitian ini masih terbatas pada satu lingkungan di Banjarmasin Barat, sehingga hasilnya bersifat kontekstual. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan di lokasi yang berbeda untuk melihat kemungkinan adanya kesamaan atau perbedaan dalam pola pembelajaran Al-Qur'an di masyarakat.